



EKONOMI & MANAJEMEN KETAHANAN PANGAN

Yusman Syaukat | Widyastulik | Adrianus Dwi Siswanto | A. Faroby Falatehan
| Eka Puspitawati | Noer Azam Achsani | Nurlatifah | Sri Mulatsih | Novindra |
Lukyutawati Anggraeni | Vera Lisna | Nila Rifai | Rachmat Pambudy |
Aceng Hidayat | Salahuddin El Ayyubi | Muhammad Firdi A | Sahara |
Bonar M. Sinaga | D.S.Priyarsono | Amzul Rifin | R. Dikky Indrawan |
M. Syaefudin Andrianto | Alim Setiawan Slamet | Lindawati Kartika |
R. Dikky Indrawan | Fauzan Zamahsyarie | Rizka Amalia Nugrahapsari |
Rita Numalina | Heny K. Suwarsinah

Penyunting:

M. Firdaus, Amzul Rifin, Sahara, Novindra, M. Syaefudin Andrianto



**EKONOMI &
MANAJEMEN
KETAHANAN PANGAN**



Orange Book 5

Ekonomi dan Manajemen Ketahanan Pangan

Copyright © 2013 Fakultas Ekonomi dan Manajemen IPB

Desain Sampul : Sani Eryarsah

Penata Isi : Ardhya Pratama

PT Penerbit IPB Press
Kampus IPB Taman Kencana Bogor

Cetakan Pertama: Oktober 2013

Dicetak oleh Percetakan IPB

Hak cipta dilindungi oleh undang-undang
Dilarang memperbanyak buku ini tanpa izin tertulis dari Penerbit

ISBN: 978-979-493-576-7

DAFTAR ISI

Kata Pengantar	v
Daftar Isi	ix
Dampak Ekonomi Kebijakan Produksi dan Perdagangan Pangan terhadap Ketahanan Pangan Indonesia	1
Strategi Indonesia dalam Rangka Peningkatan Ketersediaan dan Keterjangkauan 3 F (<i>Fuel, Food, dan Finance</i>) pada Dasawarsa Keriga Abad ke-21: Suatu Pendekatan Filsafat	23
Kebijakan Belanja APBN dalam Program Ketahanan Pangan	49
Ketahanan Pangan Indonesia dan WTO	65
Memetik Hikmah dari Gejolak Harga Pangan.....	87
Dampak Pertumbuhan Penduduk pada Tenaga Kerja Pedesaan dan Ketersediaan Pangan	95
Analisis Ketahanan Pangan Rumah Tangga di Provinsi Jawa Timur	107
Analisis Ekonomi Makro yang Memengaruhi Tingkat Konsumsi Pangan dan Nonpangan pada Masa Awal Reformasi.....	119
Membangun Lumbung Pangan Nasional melalui Petani Agripreneur.....	137
Agroekologi: Implementasi <i>Green Economy</i> di Sektor Pertanian untuk Kedaulatan Pangan	153
Islam dan Bencana Politik Dugaan Kartel.....	173
Pasar Ritel Modern, Agenda Kebijakan Pangan, dan Dampaknya terhadap Petani Kecil: Suatu Pembelajaran Bagi Indonesia	181

Daftar Isi

Dampak Kebijakan Pajak Ekspor Minyak Sawit dan <i>Domestic Market Obligation</i> pada Kesejahteraan Konsumen minyak Sawit di Indonesia	197
Dampak Bea Keluar Biji Kakao terhadap Ketersediaan Biji Kakao Dalam Negeri.....	215
<i>Up Grading</i> Manajemen Rantai Pasok Menjadi Rantai Nilai sebagai Upaya Mengatasi Masalah Harga dan Volume Pasokan dalam Perspektif Ketahanan Pangan Daging Sapi	225
Model Neraca Ketersediaan Gula Kristal Putih (GKP) Nasional untuk Mendukung Ketahanan Pangan	239
Peningkatan Kapabilitas Sumber Daya Manusia Sektor Pertanian melalui <i>Talent Management System</i>	259

DAMPAK BEA KELUAR BIJI KAKAO TERHADAP KETERSEDIAAN BIJI KAKAO DALAM NEGERI

Amzul Rifin

Dosen pada Departemen Agribisnis, FEM IPB

Pendahuluan

Indonesia adalah produsen terbesar ketiga biji kakao di dunia dengan produksi sebesar 450 ribu ton di tahun 2011/2012. Produsen terbesar biji kakao dunia adalah Pantai Gading dengan produksi 1.49 juta ton biji kakao pada tahun 2011/2012 (Gambar 1). Dilihat dari pertumbuhan produksi dari periode 2005/2006 hingga 2011/2012, produksi Indonesia mengalami penurunan rata-rata sebesar 3.16 persen sedangkan Pantai Gading dan Ghana mengalami pertumbuhan rata-rata positif masing-masing 1.6 persen dan 6 persen.

- Agar dapat digunakan pada industri makanan, biji kakao diolah menjadi produk antara seperti cocoa butter, pasta atau bubuk. Pada tahun 2010, konsumsi domestik biji kakao yang diolah mencapai 377498 ton atau 44.7 persen dari total produksi kakao Indonesia (Media Data 2011). Produk antara tersebut selain dengan biji kakao dan kulit kakao merupakan produk ekspor penting Indonesia. Total nilai ekspor produk kakao tersebut mencapai 1.3 miliar US\$ pada tahun 2011 (Gambar 2). Pada periode 2000 hingga 2012, nilai ekspor mengalami peningkatan rata-rata sebesar 13 persen dengan peningkatan tertinggi terjadi pada tahun 2002 ketika nilai ekspor meningkat sebesar 79 persen. Pada tahun 2012, ekspor produk kakao Indonesia mengalami penurunan sebesar 21.7 persen setelah mengalami puncaknya pada tahun 2010 yang mencapai 1.6 miliar US\$. Penurunan ekspor produk kakao